

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah adalah perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif di mana selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sulhan & Siswanto, 2008).

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 201)

Meskipun warga Indonesia merupakan muslim terbesar di dunia, adanya bank dengan prinsip syariah masih relatif baru, yaitu di awal 1990-an. Tetapi diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah dilakukan di awal 1980. Sedangkan prakarsa dalam mendirikan Bank Syariah di Indonesia sudah dilakukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 (Kasmir, 2012).

Di Indonesia bank syariah pertama lahir dari hasil kerja tim perbankan MUI yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), Akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Hingga saat ini BMI memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota-kota lainnya (Kasmir, 2012).

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk terwujudnya sistem perbankan dengan prinsip syariah, pemerintah sudah memasukkan hal tersebut ke dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Di dalam UU No. 7 Tahun 1992 secara implisit telah membuka peluang usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara jelas dijabarkan pada Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan perundang-undangan ini menjadikannya dasar hukum dalam beroperasinya bank syariah di Indonesia dan menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia (Sulhan & Siswanto, 2008).

Di tahun 1998, telah dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk keberadaan perbankan syariah. Dengan adanya undang-undang tersebut, sistem perbankan ganda bisa diterapkan karena bank konvensional dan bank syariah sudah diakui keberadaannya dan juga keduanya sama-sama diatur serta diawasi Bank Indonesia. Melengkapi hal ini, di tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang merupakan pergantian terhadap UU No. 13 tahun 1968 yang memberikan wewenang pada

Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah (Sulhan & Siswanto, 2008).

Diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998 disertai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Direksi Bank Indonesia yang memberikan landasan hukum lebih kuat dan kesempatan yang lebih luas untuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut membuka kesempatan dalam perkembangan jaringan perbankan syariah, antara lain dengan izin pembukaan Kantor Cabang Syariah (KCS) oleh Bank Konvensional. Bisa dikatakan, Bank Konvensional dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Dewi, 2017).

Dengan lahirnya UU No. 21 Tahun 2008 yang menyempurnakan UU No. 10 Tahun 1998, UU ini memberikan dukungan dalam perkembangan perbankan syariah. Perubahan UU ini didukung dengan disempurnakannya UU No. 13 Tahun 1968 *Jo* No. 23 Tahun 1999 menjadi UU No. 3 Tahun 2004, yang isinya mewajibkan Bank Indonesia mengembangkan instrumen pasar antarbank dengan prinsip-prinsip syariah dalam bentuk Sertifikat IMA dan Sertifikat Wadiah, dan dukungan pelaksanaan *Dual Banking System* memberikan peluang untuk bank konvensional dalam memberikan pelayanan jasa perbankan dengan prinsip-prinsip syariah (Khusnita, 2011).

Dengan adanya dukungan tersebut, sejumlah bank syariah pun terpicu untuk tumbuh. Buktinya melihat dari data dan statistik perbankan syariah bagian laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan 2019, aset perbankan syariah

mencapai Rp. 538,32 triliun dibandingkan 2018 sebesar Rp. 489,69 triliun dan 2017 sebesar Rp. 435,02 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Selama kurun waktu perkembangan perbankan syariah, sejak pertama kali berdiri pada tahun 1992, berdasarkan data dan statistik perbankan syariah bagian laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah bank syariah di Indonesia meningkat, dari 11 unit Bank Umum Syariah di tahun 2011 menjadi 14 unit di tahun 2019, tetapi Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dari 24 unit di tahun 2011 menjadi 20 unit di tahun 2019. Sementara BPRS juga mengalami peningkatan dari 155 unit di tahun 2011 menjadi 164 di tahun 2019. Jadi jumlah total perbankan syariah yang ada di Indonesia adalah 190 unit di tahun 2011 dan meningkat menjadi 198 unit di tahun 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Indikasi	Tahun								
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	11	11	11	12	12	13	13	14	14
UUS	24	24	23	22	22	21	21	20	20
BPRS	155	158	163	163	163	166	167	167	164
Total	190	193	197	197	197	200	201	201	198

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Berdasarkan data laporan di atas perbankan syariah mampu menunjukkan peranannya di sektor keuangan Indonesia pada umumnya, dan perkembangan

ekonomi nasional. Namun ada beberapa tantangan yang masih harus dibenahi di dalam perbankan syariah. Menurut Amin (2009), tantangan *pertama* yaitu perbankan syariah harus meningkatkan “pembersihan” di dalam praktiknya jika masih terdapat praktik-praktik yang dinilai tidak sesuai prinsip syariah. Tantangan *kedua* yaitu, kepemilikan bank umum syariah oleh asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraan langsung. Tantangan *ketiga* yaitu, Fatwa DSN-MUI Pasal 26 yang dapat membatasi produk/jasa yang dilakukan perbankan syariah di Indonesia. Tantangan *keempat* yaitu, adanya pajak berganda pada transaksi *murabahah* yang jelas merugikan pelaku maupun industri karena lebih mahal dari bank konvensional. Tantangan *kelima* yaitu, kekurangan SDM baik secara kualitas maupun kuantitas. Dan tantangan *keenam* yaitu, kekuatan permodalan perbankan syariah masih belum kuat salah satunya karena masih muda jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Melihat keadaan perkembangan perbankan syariah saat ini menunjukkan bahwa pada industri perbankan terjadi persaingan yang sangat ketat. Semakin pesatnya persaingan bisnis memaksa perusahaan-perusahaan untuk mampu bersaing di dalam dunia bisnis dengan tujuan untuk mencapai target yang direncanakan supaya perusahaan terlihat lebih unggul dibandingkan perusahaan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan bisnis yang akurat (Pasaribu, 2018).

Menurut Porter, tidak satu pun perusahaan yang bisa sukses dengan melakukan segala hal bagi setiap orang. Para manajer harus bisa menentukan bagaimana target bisnisnya dan memilih satu di antara tiga strategis:

kepemimpinan biaya, diferensiasi, dan fokus. Strategi mana yang dipilih para manajer itu semua bergantung kepada kekuatan organisasinya dan kompetensi-kompetensi inti organisasi itu serta kelemahan para pesaingnya (Robbins & Coulter, 2004).

Banyaknya persaingan di dalam industri perbankan mengharuskan setiap perusahaan mempunyai strategi yang berbeda dari perusahaan pesaing. Apalagi dalam industri perbankan syariah, selain bersaing dengan sesama bank syariah juga harus menghadapi persaingan dengan industri perbankan konvensional maupun industri keuangan lainnya. Meskipun sudah tumbuh cukup lama perbankan syariah tetap harus mempunyai strategi yang tepat dalam mendapatkan nasabah. Pada saat ini menjual jasa dan produk saja itu tidaklah cukup bahkan bank syariah juga harus mampu mendapatkan kepercayaan nasabah supaya mereka tetap memakai produk dan jasa yang dimiliki sehingga perbankan syariah bisa terus tumbuh dan berkembang menghadapi persaingan. Perlunya suatu strategi bersaing yang tepat supaya bank syariah tersebut unggul dari pada bank syariah lainnya (Attamimi, 2018).

Menurut Kotler (2001: 312) dalam Leatomu & Ismanto (2016), menyatakan strategi bersaing merupakan “strategi yang secara kuat menempatkan perusahaan terhadap pesaing dan yang memberi perusahaan keunggulan bersaing yang sekuat mungkin.” (hal. 83). Tujuan pelaksanaan strategi bersaing menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong (2001: 230) dalam Leatomu & Ismanto (2016), “yaitu: 1) membentuk suatu positioning yang tepat, 2) mempertahankan

pelanggan yang setia, 3) mendapatkan pangsa pasar baru, 4) memaksimalkan penjualan, dan 5) menciptakan kinerja bisnis yang efektif.” (hal. 84).

Strategi bersaing yang dipilih suatu organisasi akan mengidentifikasi bagaimana cara-cara di mana organisasi itu akan bersaing pada pasaran produknya dan memberikan nilai yang terbaik untuk pelanggannya. Strategi bersaing berusaha mengidentifikasi dan mengamankan segmen pasar yang paling menonjol dalam suatu arena pasaran produk. Oleh sebab itu, strategi bersaing menentukan bagaimana suatu perusahaan berkompetisi pada suatu segmen pasar untuk membangun keunggulan bersaingnya (Leatomu & Ismanto, 2016).

Dalam menjalankan bisnis yang efektif dan efisien haruslah memiliki perencanaan bisnis yang baik. Selain dari perencanaan, diperlukan juga untuk menganalisis bisnis yang dijalani supaya mendukung keberhasilan perencanaan tersebut dan biasanya analisis yang digunakan oleh perusahaan atau badan usaha yaitu analisis SWOT (Pasaribu, 2018).

SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT ini dijadikan konsep untuk menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *nonprofit* dengan tujuan utamanya supaya mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014).

Penerapan SWOT dalam suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan suatu panduan supaya perusahaan menjadi lebih fokus. Sehingga dengan perspektif analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan pikiran dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan

kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin nanti terjadi di masa mendatang (Fahmi, 2016).

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan Nomor 4 tahun 1964 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perkembangan terkini, sejak tanggal 11 November 2011 PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan resmi berubah badan hukum menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan sebutan Bank Kalsel dan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah) (Bank Kalsel).

Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan syariah kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Kemudian pada tanggal 4 Desember 2005 dilanjutkan pembukaan Kantor Cabang Syariah Kandangan, hingga saat ini pembukaan jaringan kantor unit Usaha Syariah telah tersebar hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (Bank Kalsel).

Terdapat beberapa perbankan di Kandangan yang bersaing dengan Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandangan (untuk selanjutnya disebut Bank Kalsel KCS Kandangan), yaitu Bank Kalsel Konvensional, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan juga Bank Konvensional lainnya. Artinya, Bank Kalsel KCS Kandangan sebagai satu-satunya perbankan syariah yang bersaing dengan perbankan-perbankan konvensional yang ada di Kandangan.

Oleh karena itu Bank Kalsel KCS Kandungan harus mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Permasalahannya adalah apakah strategi yang diterapkan sekarang sudah tepat dan sejauh mana strategi yang diterapkan dalam menghadapi persaingan tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Strategi Bersaing di Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandungan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi bersaing pada Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandungan berdasarkan analisis SWOT?.
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandungan dalam menerapkan strategi tersebut berdasarkan analisis POAC?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi bersaing yang diterapkan Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandungan berdasarkan analisis SWOT.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandungan dalam menerapkan strategi tersebut berdasarkan analisis POAC.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan Islam di bidang kajian Ekonomi Syariah, khususnya Perbankan Syariah.
 - b. Menambah referensi UIN Antasari Banjarmasin terlebih khusus Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang berkaitan dengan strategi bersaing, analisis SWOT dan analisis POAC.
2. Signifikansi Praktis
 - a. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan sebagai bahan informasi yang bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya mengenai strategi bersaing, analisis SWOT dan analisis POAC.
 - b. Dapat memberikan jawaban dan pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini, yakni Strategi Bersaing di Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandungan.

- c. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi, bahan bacaan, maupun bahan penelitian di masa mendatang.
- d. Dapat memberikan masukan pengetahuan untuk penelitian berikutnya tentang hal-hal yang sama namun sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi pengertian judul di atas dengan definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Strategi Bersaing

Menurut Kotler (2001: 312), strategi bersaing yaitu strategi yang kuat untuk menempatkan perusahaan terhadap pesaingnya dan membuat perusahaan memiliki keunggulan bersaing sekuat mungkin. Sedangkan menurut Hariadi (2005: 99), bahwa strategi bersaing adalah sekumpulan langkah strategis baik terencana maupun tidak terencana untuk memiliki keunggulan bersaing sehingga mampu menarik konsumen, memperkuat posisi pasar, dan bertahan terhadap tekanan persaingan (Leatomu & Ismanto, 2016).

Terdapat beberapa perbankan di Kandangan yang bersaing dengan Bank Kalsel KCS Kandangan, yaitu Bank Kalsel Konvensional, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan juga Bank Konvensional lainnya.

Artinya, Bank Kalsel KCS Kandungan sebagai satu-satunya perbankan syariah yang bersaing dengan perbankan-perbankan konvensional yang ada di Kandungan.

Sehingga yang dimaksud dengan strategi bersaing dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi bersaing yang digunakan Bank Kalsel KCS Kandungan untuk menghadapi persaingan dengan perbankan konvensional lainnya yang ada di Kandungan menggunakan analisis SWOT dan analisis POAC.

2. Analisis SWOT

SWOT yaitu singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* (kekuatan dan kelemahan) serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* (peluang dan ancaman) yang dihadapi dalam dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*) (Rangkuti, 2014).

Penerapan SWOT dalam suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan suatu panduan supaya perusahaan menjadi lebih fokus. Sehingga dengan perspektif analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan pikiran dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin nanti terjadi di masa mendatang (Fahmi, 2016).

Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk mengkaji tentang tentang strategi bersaing Bank Kalsel KCS Kandungan.

3. Analisis POAC

POAC adalah singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). Menurut Dakhi (2016), POAC merupakan dasar manajemen dalam organisasi manajerial. Fungsi analisis POAC pada Bank Kalsel KCS Kandungan yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menerapkan strategi bersaing yang sudah ditetapkan sebelumnya agar mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini analisis POAC digunakan untuk mengkaji tentang berbagai kendala yang dihadapi Bank Kalsel KCS Kandungan dalam menerapkan strategi bersaing.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Amila Khusnita (NIM 070810391155) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2011 dengan judul penelitian yaitu “Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Bersaing (Studi pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember)”. Disimpulkan bahwa, arah kebijakan yang didapatkan berdasarkan analisis eksternal dan internal untuk PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember adalah *stable growth*

strategy, artinya dalam persaingan di perbankan syariah PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi bersaing berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar, yaitu dalam hal metode penelitian. Di dalam penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif non hipotesis, Matriks IFAS, Matriks EFAS, dan Diagram SWOT. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, Matriks IFAS, Matriks EFAS, Diagram SWOT, Matriks SWOT, dan Analisis POAC.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Attamimi (NIM 51144039) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018 dengan judul penelitian yaitu “Strategi Bank Muamalat Indonesia KCP Panyabungan dalam Menghadapi Persaingan Bisnis”. Disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia KCP Panyabungan dalam menghadapi persaingan bisnis adalah lebih kepada meningkatkan pelayanan, memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman, saat memasarkan produknya menggunakan strategi jemput bola, dan yang terakhir adalah membangun jaringan.

Sedangkan dari diagram analisis SWOT Bank Muamalat Indonesia KCP Panyabungan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada pada kuadran *growth* (pertumbuhan). Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dan persaingan untuk menciptakan keunggulan bersaing berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar, yaitu objek yang diteliti. Penelitian ini membahas strategi dalam menghadapi persaingan bisnis, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan hanya membahas strategi bersaing.

Di dalam penelitian ini dan yang penulis lakukan juga terdapat sedikit perbedaan dalam hal metode penelitian. Kami sama-sama menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, Matriks IFAS, Matriks EFAS, Diagram SWOT, dan Matriks SWOT. Perbedaannya hanya terdapat tambahan Analisis POAC di dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mengkaji kendala-kendala dalam strategi bersaing Bank Kalsel KCS Kandungan.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Alyah Arfianti (NIM 105720428213) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017 dengan judul penelitian yaitu “Analisis SWOT dalam

Meningkatkan Daya Saing pada PT. TriMega Syariah Kantor Cabang Makassar”. Disimpulkan bahwa, PT. TriMega Syariah meningkatkan strategi bersaing dengan menyediakan prodak yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, memaksimalkan pelayanan pengiriman barang meningkatkan strategi promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dan mempertahankan citra perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan dari diagram analisis SWOT PT. TriMega Syariah Kantor Cabang Makassar didapatkan posisi perusahaan berada pada kuadran I yang merupakan suatu situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan oleh PT. TriMega Syariah Kantor Cabang Makassar dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti persaingan untuk menciptakan keunggulan bersaing berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar, yaitu objek yang diteliti. Penelitian ini membahas meningkatkan daya saing, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan hanya membahas strategi bersaing.

Di dalam penelitian ini dan yang penulis lakukan juga terdapat sedikit perbedaan dalam hal metode penelitian. Kami sama-sama menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, Matriks IFAS,

Matriks EFAS, Diagram SWOT, dan Matriks SWOT. Perbedaannya hanya terdapat tambahan Analisis POAC di dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mengkaji kendala-kendala dalam strategi bersaing Bank Kalsel KCS Kandungan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk terarahnya penulisan skripsi, maka penulis membagi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah, lalu ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan ataupun manfaat hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penulisan ini maka juga dibuat penelitian terdahulu, serta terdapat sistematika pembahasan.

BAB II STRATEGI BERSAING (LANDASAN TEORI), yang berisikan beberapa teori-teori terkait seperti buku atau literatur dan juga sumber informasi dari referensi media lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan

merupakan acuan untuk menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam BAB II pada penelitian ini berisikan tentang konsep strategi, yang membahas tentang definisi strategi secara bahasa dan istilah maupun menurut para ahli. Berikutnya penulis membahas tentang tipe-tipe strategi dalam perusahaan, yang dilanjutkan dengan membahas perencanaan strategis dan bagaimana proses manajemen strategis bisa berjalan dengan baik. Selanjutnya Penulis membahas perihal tingkatan-tingkatan strategi dalam organisasi dan bagaimana strategi bersaing itu. Dan yang terakhir penulis cantumkan tentang bagaimana strategi bersaing dalam agama Islam.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, objek dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisikan data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang Strategi Bersaing di Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Kandangan. Sehingga akan memberikan analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan

perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkas terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.